

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III
SDN.44 BILAH HULU LABUHAN BATU
BILAH HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

OPI HASANAH
NPM. 1802090074



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 31 Juli 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Opi Hasanah
NPM : 1802090074
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 44 Bilah Hulu Labuhan Batu.

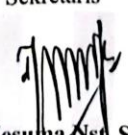
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

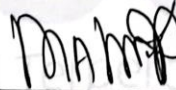
Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mandra Saragih, M.Hum
2. Ismail Saleh Nasution, M.Pd
3. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd

1.



2.



3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Opi Hasanah
NPM : 1802090074
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 44 Bilah Hulu Labuhan Batu

Sudah layak disidangkan.

Medan, Mei 2024

Disetujui oleh:
Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Opi Hasanah
NPM : 1802090074
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 44 Bilah Hulu Labuhan Batu

| Tanggal | Materi Bimbingan | Paraf |
|------------------|------------------|-------|
| 5/2024. 102. | Revisi bab 4 | zf |
| 27/2024. 102. | Revisi bab 5 | zf |
| 19/2024. 103. | Lampiran | zf |
| 27/2024. 103 | RPP | zf |
| 08/2024. 105. | Acc | zf |
| | | |

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Mei 2024
Dosen Pembimbing

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Opi Hasanah
NPM : 1802090074
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN. 44 Bilah Hulu Labuhan Batu Bilah Hulu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN. 44 Bilah Hulu Labuhan Batu Bilah Hulu" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan


METERAI TEMPEL
Rp1000
C9860ALX333418626
Opi Hasanah
NPM. 1802090074

ABSTRAK

Opi Hasanah, NPM. 1802090074. Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN. 44 Bilah Hulu Labuhan Batu Bilah Hulu. Skripsi. 2024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya siswa berminat dalam pembelajaran menulis, kurangnya penerapan media pembelajaran penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa, selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang isi ceritanya kurang menarik, penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar belum pernah dilakukan di SDN 44 Bilah Hulu Labuhan Batu. Adanya keterbatasan sekolah dan guru dalam menyediakan dan mengembangkan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis sebelum penerapan media cerita bergambar. pengaruh untuk mengetahui cara penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerita dongeng pengaruh untuk mengetahui penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerita dongeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu. Hal itu tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 37,82% menjadi 82,60% setelah menggunakan media bergambar.

Kata Kunci: Media Cerita Bergambar, Kemampuan Menulis

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Labuhan Batu Bilah Hulu* “. Laporan proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitanyang dihadapi, namun berkat usaha dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya proposal ini dapat penulis selesaikan, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya untuk membangun kesempurnaan Skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besaryakepada Ayahanda Samsina dan Ibunda Mastima Dalimunthe tercinta, karena tanpa ayahanda dan ibunda penulis tidak bisa sampai sekarang ini yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang. Ucapan terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar saya yang telah membantu dan memberi semangat. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Muhammad Arifin, S.H, M.Hum.** selaku Wakil Rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Assoc. Prof. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibu Dr. Hj Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.** selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd.,M.Pd.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. **Ibu Chairunnisa Amelia, S.Pd, M.Pd,** selaku Dosen Pembimbing Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. **Bapak/ Ibu seluruh dosen** yang, terkhusus dosen program studi Pendidikan matematika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. **Bapak dan Staff pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

11. **Bapak Yudha Fahlevi Dalimunthe, S.Pd**, selaku kepala sekolah Sd Labuhan Batu Bilah Hulu beserta guru-guru dan tata usaha yang telah membantu pada saat penelitian dilaksanakan di tempat tersebut
12. **Kepada Ibu dan Ayah tercinta** yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
13. **Seluruh keluarga tersayang** yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Dalam pembuatan Proposal Tugas Akhir ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan tugas akhir ini.

Medan, 31 Juli 2024

OPI HASANAH

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 10 |
| C. Batasan Masalah | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 13 |
| A. Kerangka Teoritis..... | 13 |
| 1. Media Pembelajaran..... | 13 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran..... | 13 |
| b. Ciri Media Pembelajaran..... | 14 |
| c. Fungsi Media Pembelajaran | 16 |
| d.Klasifikasi Media Pembelajaran | 20 |
| e. Jenis-jenis Media Pembelajaran | 21 |
| f. Kriteria Media Pembelajaran | 22 |
| g. Manfaat Media Pembelajaran | 26 |
| 2. Media Cerita Bergambar | 27 |
| a. Pengertian Cerita Bergambar..... | 27 |
| b. Pengertian Media Cerita Bergambar | 27 |

| | |
|--|-----------|
| c. Jenis dan Karakteristik Buku Cerita Bergambar | 28 |
| d. Fungsi Buku Cerita Bergambar | 31 |
| e. Komponen Cerita Bergambar | 34 |
| 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia | 36 |
| a. Hakikat Bahasa Indonesia | 36 |
| b. Pembelajaran Bahasa Indonesia | 39 |
| c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD | 40 |
| d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD | 42 |
| e. Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia | 43 |
| f. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia | 46 |
| 4. Keterampilan Menulis | 48 |
| a. Pengertian Keterampilan Menulis | 48 |
| b. Komponen Menulis | 52 |
| c. Tujuan Menulis | 54 |
| d. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar | 61 |
| e. Indikator Keterampilan Menulis | 64 |
| B. Kerangka Berpikir | 68 |
| C. Hipotesa | 69 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 70 |
| A. Jenis Penelitian | 70 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 71 |
| C. Subjek dan Objek | 72 |
| D. Prosedur Pengembangan | 72 |

| | |
|--|-----------|
| E. Instrumen Pengumpulan Data..... | 73 |
| F. Teknik Analisis Data | 75 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Hasil Penelitian | 50 |
| B. Pembahasan | 59 |
| BAB V PENUTUP..... | 61 |
| A. Kesimpulan | 61 |
| B. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | 63 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel 1.1. | Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Nilai Ulangan Harian Semester..... | 8 |
| Tabel 3.1. | Kerangka Berpikir..... | 67 |
| Tabel 3. 1. | Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian..... | 71 |
| Tabel 3.2 | Jumlah Siswa Kelas 3 SDLabuhan Batu Bilah Hulu | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran Silabus | 53 |
| Lampiran RPP | 55 |
| Lampiran Soal | 59 |
| Lampiran Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Siswa | 62 |
| Lampiran Dokumentasi..... | 64 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Chairunnisa, 2018:1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan juga disebut pedagogik (bahasa Yunani yaitu: bimbingan yang diberikan kepada anak, dan menurut Dewey (2013) Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.

Ilmu pendidikan juga disebut juga pedagogik adalah ilmu khusus yang mempelajari pendidikan anak hingga mencapai kedewasaan (*adult hood*). Ilmu pendidikan (pedagogiek) lebih menitikberatkan kepada teori yaitu pemikiran tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, cara penilaian, cara penerimaan siswa, guru yang bagaimana. Selanjutnya pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrad yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Chairunnisa, 2018:1).

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar terutama pada siswa kelas awal yaitu kelas I s/d III. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Berdasarkan hasil observasi plp 3 pada hari Rabu, 29 Maret 2022 yang dilakukan penelitian di kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu,rendahnya kemampuan menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia terjadi karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan. Siswa kurang berminat pada kegiatan menulis. Mereka lebih menyukai berkomunikasi secara lisan karena berkomunikasi secara lisan lebih mudah dibanding berkomunikasi secara tertulis. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak mampu melaksanakan kegiatan menulis sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, dan kemampuan membaca. Jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut merupakan bagian dari sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan menulis seseorang. Agar pembelajaran menulis di SD dapat terlaksana dengan baik maka guru harus terampil di dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam

pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita di kelas III yaitu dengan menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil tes menulis pada kelas III peneliti mendapatkan hasil yang belum memuaskan, pernyataan ini diperkuat dengan data hasil tes membaca nyaring peserta didik yang dijelaskan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Presentasi Ketuntasan Peserta Didik Pada Nilai Ulangan bulanan Semester Kemampuan Menulis Kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu

| N O | Kelas | Jumlah Peserta didik | Nilai KKM | Jumlah yang tuntas KKM | Jumlah yang tidak tuntas KKM | Persentase Tuntas KKM |
|------------|--------------|-----------------------------|------------------|-------------------------------|-------------------------------------|------------------------------|
| 1 | III A | 31 | 78 | 11 | 20 | 80,6% |
| 2 | III B | 33 | 78 | 14 | 19 | 72,7% |

Penilaian angka diatas berdasarkan dari bimbingan guru setempat

Berdasarkan tabel observasi awal diatas yang merupakan nilai ulangan bulanan siswa yang terdiri dari dua kelas , pada kelas III A dapat dilihat bahwa yang mencapai KKM 78 (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada kelas III A hanya sebanyak 11 orang siswa dengan presentase nilai tuntas dan sebanyak 20 orang siswa dengan presentase nilai 80,6% yang dinyatakan tidak tuntas. Adapun pada kelas III B hanya sebanyak 14 orang siswa dengan presentase nilai tuntas dan sebanyak 19 orang siswa dengan presentase nilai 72,7% yang dinyatakan tidak tuntas.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis pada peserta didik kelas III masih sangat rendah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu hasil observasi yang dilakukan dalam setting kelas III di sekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis, sehingga temuan peneliti secara umum dapat dikatakan yaitu Guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan kemudian murid kurang berminat pada kegiatan menulis jika tanpa adanya media visual, karena dengan media gambar/visual siswa dapat memahami lewat apa yang dilihatnya. Terkadang guru juga hanya menyuruh siswa menulis tentang pengalamannya tanpa memberikan konsep yang jelas tentang menulis cerita. Guru kurang menggunakan media yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional.

Berdasarkan studi yang dilakukan, terhadap peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti yang dimaksud Rahma (2013) dengan judul kemampuan menulis narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Banyuhurip Kecamatan Lembang"" dalam penelitiannya telah menemukan bahwa pemberian tugas pada menulis narasi yang diberikan kepada siswa dan ternyata hasil karangan mereka, dalam segi penulisan karangan siswa tidak mampu menggunakan tanda baca yang baik. Selain itu terlihat dengan jelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami lebih dalam tentang judul padahal sudah dijelaskan berulang kali.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Labuhan Batu Bilah Hulu”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa berminat dalam pembelajaran menulis.
2. Kurangnya penerapan media pembelajaran penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa.
3. Selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket yang isi ceritanya kurang menarik.
4. Penggunaan media buku cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar belum pernah dilakukan di SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu. Adanya keterbatasan sekolah dan guru dalam menyediakan dan mengembangkan media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan agar tidak mengalami perluasan materi yang peneliti paparkan, maka peneliti membatasi masalah yang peneliti angkat, yaitu mengenai pengaruh media pembelajaran dalam menulis puisi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu?
2. Bagaimana kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan media cerita bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis sebelum penerapan media cerita bergambar.
2. Pengaruh untuk mengetahui cara penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.
3. Pengaruh untuk mengetahui penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis cerita dongeng.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademisi, proses penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para guru dan lembaga pendidikan pada umumnya tentang penggunaan media ceritabergambar terhadap keterampilan menulis.
- b. Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan efektif.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Yaumi (2018: 5). media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Di samping itu, menurut Ismail, (2020: 43) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Nurfadhillah, (2021: 7) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Abdul Wahab, (2021: 1). mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru

dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

b. Kelebihan Kekurangan Media Pembelajaran

Menurut Wibowanto (2017) ada beberapa kekurangan dan kelebihan dari masing-masing media pembelajaran:

Kelebihan dari Media Visual

1. Dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
2. Meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi yang disajikan dengan media visual.
3. Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa untuk belajar.

Kekurangan dari Media Visual

1. Kurang praktis dalam penggunaannya.
2. Hanya berupa dan tulisan saja sehingga media ini tidak dapat diterapkan untuk siswa yang membutuhkan khusus.

Menurut Arsyad (2016) Fungsi afektif yaitu media dapat menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Namun sesungguhnya, selain dari manfaat di atas, media pun mempunyai banyak fungsi/manfaat lebih khusus dalam proses pembelajaran. Menurut Sumiharsono & hasanah, (2017: 32).fungsi media pembelajaran, yakni sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi manipulatif, fungsi sosiologi, dan fungsi sosiokultural.

1) Fungsi Media sebagai Sumber Belajar

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung, dan lain-lain. Sumber belajar pada hakikatnya merupakan komponen yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan yang mana hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar. Dalam masa perkembangannya, anak akan memasuki dunia sosialnya yang tidak hanya mencakup orang atau subjek yang ada di lingkungan dekatnya, tetapi juga melalui saluran buku, film, dan televisi dapat menjadi sumber belajar bagi anak yang bersangkutan (Sudjana & Riva'i, 2017)

2) Fungsi Semantik

Media memiliki kemampuan dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).” Kata-kata sudah jelas merupakan simbol verbal. Bila dalam proses pembelajaran guru menerangkan peristiwa, sifat sesuatu, tindakan, dan juga hubungan konsep, maka guru harus kreatif dan dapat mendayagunakan media pembelajaran secara tepat agar memperjelas penyajian pesan dan tujuan pembelajaran. Gurulah yang akan memberi makna pada kata yang disampaikan dalam proses pembelajaran(Krinadi, 2018:38).

3) Fungsi Manipulatif

- a. Media dapat mengatasi batas-batas ruang dan waktu.

Dengan adanya media, guru dapat menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya seperti peristiwa bencana alam,menjadikan suatu proses menjadi singkat seperti proses pencernaan, dan mampu menghadirkan peristiwa yang telah terjadi, seperti peristiwa perang pada masa lampau.

- b. Media dapat mengatasi keterbatasan inderawi manusia.

Dengan adanya media, siswa akan terbantu dalam memahami objek yang terlalu kecil, seperti sel yang dapat diperlihatkan guru dengan menggunakan media gambar atau film. Media juga membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat ataupun cepat, seperti proses metamorphosis pada kupu-kupu. Selain itu, media juga membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, seperti belajar bernyanyi dan bermain musik serta

juga memahami objek yang terlalu kompleks dengan memanfaatkan peta atau grafik.

1. Fungsi Psikologi

- a. Fungsi atensi yaitu media dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar.
- b. Fungsi afektif yaitu media dapat menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu.
- c. Fungsi kognitif yaitu media siswa dapat memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi objek yang dihadapi, baik orang, benda, atau kejadian.
- d. Fungsi imajinatif yaitu media dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa.
- e. Fungsi motivasi yaitu media dapat memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan menimbulkan harapan. Media pembelajaran yang tepat adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

1) Fungsi Sosiokultural

Media dapat mengatasi hambatan sosiokultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Dalam satu kelas paling tidak guru harus memahami para siswa yang berjumlah cukup banyak sekitar ± 40 orang. Mereka memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda pula. Namun, tujuan pembelajaran yang mereka tempuh sama. Masalah ini dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan media memiliki kemampuan dalam

memberikan rangsangan yang sama bagi seluruh siswa sehingga dapat mengatasi perbedaan yang ada pada siswa dalam proses pembelajaran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar yang digunakan untuk mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menggunakan media pembelajaran, pembelajaran yang diadakan akan lebih efektif, tidak monoton, dan dapat divariasikan dengan media yang bervariasi. Oleh karena itu, media pembelajaran akan menarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Anita, (2019: 56) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan keempat jenis media pembelajaran tersebut.

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- 3) Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus

dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.

- 4) Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Menurut Ritakumasari, (2019: 76) jenis media ialah sebagai berikut.

- 1) Media grafis (dua dimensi), seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lainnya.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, misalnya model penampang, model susun, model kerja dan sebagainya.
- 3) Media proyeksi, seperti slide, film, penggunaan OHP (Proyektor Transparansi) dan lainnya.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis media dapat dibagi dan ditentukan penggunaannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sehingga guru dapat mempergunakan media tersebut sesuai kebutuhannya.

e. Kriteria Media Pembelajaran

Agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Menurut Baharun, (2017;90) kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.

4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, menurut Rahma (2019: 27) kriteria media pembelajaran yang baik yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan media adalah sebagai berikut.

- 1) Jelas dan rapi. Media yang baik harus jelas dan rapi dalam penyajiannya.
- 2) Bersih dan menarik. Bersih disini berarti tidak ada gangguan yang tak perlu pada teks, gambar, suara dan video.
- 3) Cocok dengan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 4) Relevan dengan topik yang diajarkan. Media harus sesuai dengan karakteristik berupa fakta, konsep, prinsip, prosedural atau generalisasi.
- 5) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media yang baik adalah media yang sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor.
- 6) Praktis, luwes, dan tahan. Kriteria ini menuntun guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- 7) Berkualitas baik. Kriteria media secara teknis harus berkualitas baik.

- 8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar. Media yang terlalu besar sulit digunakan dalam suatu kelas yang berukuran terbatas dan dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran kurang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa. Artinya perlu dipertimbangkan keuntungan dan kemudahan apa yang akan diperoleh siswa dengan pemilihan media tersebut. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dan materi yang akan di pelajari, serta metode dan pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa.

f. Manfaat Media Pembelajaran

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Menurut menurut (Kustandi, 2020: 67) adalah:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Selain itu, manfaat lain dari media pembelajaran menurut (Anitah,2019: 78).Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 2) Memperoleh gambaran jelas tentang benda yang sulit diamati secara langsung.
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realitis.
- 6) Membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Memberikan pengalaman yang menyeluruh dari yang konkret sampai yang abstrak.
- 9) Memudahkan siswa untuk membandingkan, mengamati, mendeskripsikan suatu benda.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan mengenai manfaat media pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran sangatlah penting sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempermudah penyampaian suatu materi pelajaran kepada siswa dari hal yang abstrak menjadi konkret.

2. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media Cerita Bergambar

Menurut (Tantiana, 2018; 25) cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cergam dicetak diatas kertas dan dilengkapi teks. Cergam merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.

Buku cerita bergambar adalah buku yang menyampaikan cerita bergambar dan teks dan keduanya saling menjalin mengatakan ilustrasi cerita dan gambar merupakan dua media yang berbeda, tetapi dalam buku cerita keduanya secara bersama membentuk perpaduan. Sejalan dengan itu, buku cerita bergambar adalah buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar- gambar ilustrasi (Tantiana, 2018; 26).

Dari definisi di atas buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya termuat gambar dan terdapat penjelasan gambar berupa narasi singkat. Dengan buku bergambar mampu merangsang imajinasi anak. Selain itu, kegiatan membaca buku cerita bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan cerita dan gambar.

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar, Buku cerita bergambar adalah buku yang

menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi. Buku cerita bergambar merupakan buku yang bisa digunakan untuk membawa anak-anak ke literasi awal. buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks secara bersamaan dan saling terkait. Gambar dan cerita yang disajikan secara sendirisendiri belum cukup untuk mengungkapkan isi cerita, keduanya saling membutuhkan dan melengkapi agar isi cerita menjadi lebih menarik (Hidayatul, dkk, 2021: 22)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut jelas bahwa cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi atau pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasikan dirinya melalui perasaan serta tindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia dan binatang. Kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, ditampilkan dalam bentuk yang menarik sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkan dengan pengalaman pribadinya. Cerita bergambar dapat mendorong anak agar gemar membaca.

b. Kriteria Pemilihan Media Gambar

Supaya gambar mencapai tujuan yang maksimal sebagai alat visual, gambar harus dipilih menurut syarat-syarat tertentu. Sanjaya (2020; 172-173) gambar yang baik pada lazimnya dapat menggunakan kriteria-kriteria antara lain :

- 1) Keaslian gambar, gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya seperti melihat keadaan benda sesungguhnya.
- 2) Kesederhanaan, sederhana dalam warna menimbulkan kesan tertentu yang mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis.
- 3) Bentuk item, mudah dipahami dapat digunakan pada gambar dari majalah, surat kabar, dsb.
- 4) Fotografi, gambar tidak terlalu terang/gelap asal dapat menarik dan efektif dalam pengajaran.
- 5) Artistik, gambar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.”

Berdasarkan uraian di atas, teori yang digunakan sebagai indikator penilaian media gambar yang akan dikembangkan menggunakan kajianteori Sadiman, dkk. Kriteria dalam pemilihan gambar meliputi keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, perbuatan, fotografi, dan artistik.

d. Komponen Cerita Bergambar

Dalam buku bergambar yang dikembangkan oleh peneliti terdapat dua komponen yang utama yaitu gambar dan teks. Kedua komponen tersebut tentu memiliki unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam membuat, mengembangkan dan menggunakannya sebagai media pembelajaran

1) Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020: 329) gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Sedangkan menurut MenurutMadyawati (2016: 213) dalam membuatgambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat yaitu sebagaiberikut:

- a) Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasiseperti orang melihat benda sebenarnya.
- b) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas, menunjukkan poin-poin pada gambar.
- c) Ukuran relatif, gambar dapat memperbesar atau memperkecil benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda yang belum dikenal atau belum pernah dilihat anak maka anak akan sulit membayangkan besar benda tersebut. Untuk menghindari hal itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang dikenal anak sehingga membantu anak membayangkan gambar.
- d) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek/benda dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar anak sendiri seringkali lebih baik.
- f) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus.

g) Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Teks

- a) Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Ain,2015:16) terdapat empat unsur kelayakan media teks (termasuk didalamnya buku bergambar) antara lain:Komponen isi, mencakup kesesuaian dengan kurikulum, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran.
- b) Komponen kebahasaan, meliputi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan anak, pemakaian bahasa yang komunikatif, pemakaian bahasa memenuhi syarat dan keruntutan dan keterpaduan alur pikir.
- c) Komponen penyajian, meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan informasi.
- d) Komponen kegrafisan mencakup ukuran buku, desain kulit buku dan desain isi buku.

Berdasarkan penjelasan mengenai komponen buku cerita bergambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua komponen buku cerita bergambar yaitu gambar dan teks. Dalam membuat gambar yang baik harus memperhatikan beberapa syarat diantaranya (1) autentik, (2) sederhana, (3) ukuran relatif, (4) gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan, (5) gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Komponen pada teks sendiri terdapat 4 unsur

antara lain: (1)komponen isi, (2) komponen kebahasaan, (3) komponen penyajian(4) komponen desain grafis.

3. Kemampuan Menulis Siswa

a. Kemampuan Menulis Siswa

Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang bermakna cakap atau mampu dan cekatan. Kata “terampil” mendapat imbuhan ke- -an menjadi keterampilan yang bermakna kecakapan atau kemampuan dan kecekatan. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang dapat meliputi mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Samsiyah, 2016: 14).

Menulis merupakan suatu proses menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang yang disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tertulis.²¹ Seorang penulis harus mampu memikirkan ide yang hendak disampaikan agar apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca. Menulis memerlukan sejumlah potensipendukung yang untuk mencapainya diperlukan kesungguhan, kemauan keras, harus belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh dan terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Menciptakan iklim budaya tulis akan mendorong seseorang menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih cerdas. Hal ini dapat terjadi karena untuk mempersiapkan sebuah tulisan, sejumlah komponen harus di kuasai mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti: memilih kata, merakit kalimat, sampai hal-hal yang rumit yaitu membuat paragraph (Mulyati, dkk, 2017:20).

Cerita termasuk dalam jenis tulisan narasi yaitu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Isi dari sebuah narasi atau cerita boleh tentang fakta yang benar-benar terjadi dan boleh pula tentang sesuatu yang khayal.

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita merupakan salah satu bentuk keterampilan bahasa, yaitu keterampilan menulis. Kemampuan menulis cerita adalah kecakapan berbahasa seseorang dalam menuangkan ide/gagasan, pikiran, perasaan dan pengalaman yang dimiliki untuk dituangkan dalam bahasa tulis yang bersumber dari kejadian nyata ataupun imajinasi untuk dapat dinikmati oleh pembaca. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis, karena menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah disampaikan. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembacanya. Oleh karena itu dalam membuat tulisan penulis tidak hanya mengungkapkan pikiran melalui bahasa tulis, akan tetapi harus mampu membuat tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca.

a. Komponen Menulis

Menulis seperti juga halnya tiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung

menjadi penulis. Dalam keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling berkaitan yaitu:

- 1) keterampilan menyimak (*listening skills*)
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*)
- 3) keterampilan membaca (*reading skills*)
- 4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Madyawati (2016: 213))

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Pemerolehan keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urut yang teratur, mula-mula pada masa kecil misalnya, belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Selanjutnya setiap keterampilan itu pula berhubungan dengan proses- proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek banyak latihan.

Media tulis atau keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam berkomunikasi. Secara luas dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia atau binatang-binatang ingin berkenalan dan berhubungan satu sama lain.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan

isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya. Menulis mempunyai kerumitan tersendiri, akan tetapi di balik kerumitan itu menulis mempunyai manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Akan tetapi sangat disayangkan tidak banyak orang yang menyukai tulis menulis karena mereka mungkin merasa tidak berbakat. Keadaan seperti ini tidak lepas dari lingkungan pengalaman belajar menulis di sekolah, dengan segala mitos atau miss-konsepsi tentang menulis dan pembelajarannya.

Menulis sebagai aktifitas berbahasa tidak dapat dilepaskan dari kegiatan berbahasa lainnya. Melalui, membaca, dan berbicara akan memberikannya masukan berharga untuk kegiatan menulis. Meskipun demikian, menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa tulis memiliki perbedaan, terutama dalam kegiatan berbahasa lisan. Perbedaan itu menyangkut kecaraan serta konteks dan hubungan antar unsur yang terlibat, yang berimplikasi pada ragam bahasa yang digunakan.

b. Tujuan Menulis

Menulis harus memiliki tujuan. Tulisan yang baik memiliki tujuan tertentu. Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Abidin, 2015:27). Tujuan yang paling sederhana dari menulis adalah untuk ingatan dan rekaman diri sendiri. Beberapa tujuan menulis secara umum antara lain sebagai berikut :

1) Menceritakan sesuatu.

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan hal yang pantas dikisahkan kepada orang lain, seperti orang yang sedang bercerita.

2) Menginformasikan sesuatu.

Menulis dapat menjadi informasi tentang hal-hal yang harus diketahui pembaca sehingga menjadi rujukan yang berguna.

3) Membujuk pembaca.

Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

4) Mendidik pembaca.

Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang seharusnya bisa lebih baik dari pemahaman dan kondisi saat ini.

5) Menghibur pembaca.

Menulis dapat menghibur pembaca di saat waktu yang senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya. Sifat tulisan ini harusnya menyenangkan.

6) Motivasi pembaca.

Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.

7) Mengekspresikan perasaan dan emosi.

Menulis pada dasarnya dapat menjadi ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang

dialaminya. Menurut Widyastuti (2017:67) menyatakan bahwasannya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Selanjutnya tujuan menurut Susanto (2016:252) dapat dikatakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau karangan penerangan kepada para pembaca.
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*)
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literacy discourse*).
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, menulis puisi dapat termasuk menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik

Adapun tujuan menulis menurut Tarigan (2013:25) sebagai berikut adalah:

- 1) Tujuan Persuasif (*persuasive purpose*) Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

2) Tujuan informasi (*information purpose*) Tulisan ini bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada pembaca.

3) Tujuan pemecahan Masalah (*problem solving purpose*)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

4) Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan hati pembacanya. Penulis sebisa mungkin menghadirkan sebuah tulisan yang membuat hari pembaca menjadi senang dan bahagia.

5) Tujuan pernyataan (*self expressive purpose*)

Tulisan bertujuan untuk memperkenalkan salah satu tokoh dan kisah hidupnya secara lengkap kepada pembaca.

6) Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Tujuan ini erat berhubungan dengan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif di sini lebih menyatakan diri, melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma, artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan ini bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian

7) Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Kegiatan menulis yang tidak didasari oleh niat penulis untuk membuat sebuah tulisan yang ia tulis, tetapi kegiatan menulis ini dilakukan oleh

penulis yang didasari atas perintah, sehingga penulis berkewajiban untuk memenuhi perintah tersebut.

Sedangkan menurut Sardila (2015:114) menyatakan bahwa tujuan menulis terdiri dari dua bagian, yaitu sebagai berikut :

1) Tujuan menulis untuk diri sendiri

Tujuan menulis untuk diri sendiri yaitu dimana pada tujuan ini penulis menuliskan sesuatu antara lain supaya tidak lupa dari apa yang dipikirkan, supaya memiliki tulisan yang rapi, untuk menyusun sebuah rencana, dan untuk menata suatu gagasan atau pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku harian, catatan pribadi, maupun lain sebagainya.

2) Tujuan menulis untuk orang lain

Tujuan menulis untuk orang lain yaitu di mana pada tujuan ini penulis berupaya untuk menyampaikan pesan, berupa berita maupun informasi kepada pembacanya sehingga dapat mempengaruhinya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dapat memberikan keuntungan bagi penulisnya dan bertujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, dan menghibur sebagai ungkapan perasaan yang melalui tulisan.

c. Manfaat Menulis

Seorang penulis dapat menghasilkan manfaat berbagai bentuk tulisan menurut Dalman (2018:6) menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1) Peningkatan kecerdasan,

- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian,
- 4) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Selain itu, Susanto (2016:255) menyebutkan manfaat menulis sebagai berikut

:

- 1) Dapat menggali kemampuan dan mengembangkan potensi diri.
- 2) Dapat mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Dapat mencari informasi yang berhubungan dengan judul atau topik yang ditulis.
- 4) Dapat mengorganisasikan gagasan secara sistematis.
- 5) Dapat meninjau serta dapat menilai gagasan secara objektif dengan sendirinya.
- 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan dengan lebih konkret.
- 7) Mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 8) Membiasakan untuk berpikir serta berbahasa secara tertib.

Adapun Misra (2013:63) mengatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut:

- 1) Menulis menyumbangkan kecerdasan
- 2) Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Menulis dapat mengembangkan keberanian
- 4) Dan menulis dapat mendorong kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi.

Pendapat lain Widyastuti, (2017:114) mengemukakan bahwa manfaat dari menulis adalah:

- 1) Menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Menulis dapat memunculkan ide baru
- 3) Menulis dapat melatih sikap objektif seseorang.
- 4) Menulis dapat melatih kemampuan serta dapat menjernihkan konsep atau ide yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Menulis dapat membantu seseorang dalam menyerap dan memperoleh suatu informasi.
- 6) Menulis membantu memecahkan masalah
- 7) Menulis dalam sebuah bidang ilmu memungkinkan untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Pendapat lain menurut Susanto (2016:256) bahwa manfaat menulis bagi orang yang melakukannya yaitu :

- 1) Menulis menolong siswa menemukan kembali apa yang pernah diketahui dan membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan di alam bawah sadar.
- 2) Menulis membantu menghasilkan ide baru karena tindakan menulis membantu merangsang pikiran siswa.
- 3) Menulis membantu mengorganisasikan pikiran siswa dan menempatkannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran, dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide dalam bentuk tulisan hal ini sering dianggap sulit karena seseorang menganggap bahwa ide lebih mudah dituangkan dalam bentuk lisan.

d. Pembelajaran Kemampuan Menulis di Sekolah Dasar

Kemampuan menulis seperti halnya keterampilan berbahasa yang lain perlu dimiliki oleh siswa. Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan ditingkat Sekolah Dasar. Sebelumnya, pada kelas rendah ditanamkan dasar-dasar menulis. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Gereda, (2020: 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik. Membelajarkan menulis harus memperhatikan perkembangan menulis anak. Perkembangan anak dalam menulis terjadi secara perlahan-lahan. Anak perlu mendapatkan bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran ke dalam tulisan.

Menurut Gereda, (2020: 69) perkembangan tulisan anak meliputi 4 tahap sebagai berikut.

1) Tahap prafonemik.

Pada tahap ini anak sudah mengenal bentuk dan ukuran huruf tetapi belum bisa menyusunnya untuk menulis kata. Anak belum bisa mengetahui prinsip fonetik yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata.

2) Tahap fonemik awal.

Pada tahap ini anak sudah mengenali prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan tetapi belum bisa mengoperasikan prinsip tersebut.

3) Tahap nama huruf.

Pada tahap ini, anak sudah bisa menggunakan prinsip fonetik , dia dapat menggunakan huruf-huruf yang mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata.

4) Tahap transisi.

Tahap ini ditandai dengan penguasaan anak terhadap tata tulis yang semakin lengkap, dia juga sudah bisa menggunakan ejaan dan tanda baca dalam tulisan.

Menurut Madyawati (2016: 213) pembelajaran menulis di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran ini meliputi persiapan menulis dengan melatih siswa memegang pensil dan menggoreskannya di kertas, menulis huruf dan merangkainya menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat sederhana.
2. Pembelajaran menulis lanjut. Dalam pembelajaran ini, dapat dikelompokkan menjadi 4 pokok bahasan yaitu:
 - a) pengembangan paragraf,
 - b) menulis surat dan laporan,
 - c) pengembangan bermacam – macam karangan, dan
 - d) penulis puisi dan naskah drama.

Berdasarkan pendapat di atas, pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi diajarkan pada siswa kelas tinggi yaitu siswa kelas IV, V dan VI. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi terdapat pada silabus kelas

IV SD dengan kompetensi dasar yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll). Pembelajaran keterampilan menulis di SD harus dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan dan menarik perhatian serta minat siswa.

Menurut Gereda, (2020: 76) upaya yang dapat dilakukan guru agar siswa senang menulis adalah dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk menulis apa yang disenanginya sesuai dengan tema pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menulis cerita dalam bentuk karangan narasi misalnya dapat dilaksanakan dengan menggunakan bantuan media berupa gambar seri. Dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru harus menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Di samping itu guru juga harus melakukan penilaian proses yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, kesulitan yang dialami dan pola strategi belajar yang tepat.

e. Indikator Keterampilan Menulis

Gereda, (2020: 83) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

- 1) Berusaha untuk mengerjakan (menulis)
- 2) Menentukan judul sesuai dengan isi yang ditulis
- 3) Menggunakan ejaan EYD
- 4) Menggunakan pilihan kata (diksi) dengan tepat
- 5) Keselarasan dalam isi dan topik
- 6) Penulisan kalimat yang efektif

7) Kreativitas siswa (misal hasil tulisan diberi gambar atau ilustrasi sederhana)

8) Menceritakan peristiwa dengan runtut dan jelas

Selanjutnya menurut Madyawati (2016: 224) menyebutkan bahwa untuk menulis harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1) Menggunakan ortografi dengan benar, termasuk di sini penggunaan ejaan.

2) Memilih kata yang tepat.

3) Menggunakan bentuk kata dengan benar.

4) Mengurutkan kata-kata dengan benar.

5) Menggunakan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca

6) Memilih genre tulisan yang tepat, sesuai dengan pembaca yang dituju.

7) Mengupayakan ide-ide atau informasi utama didukung secara jelas oleh ide-ide atau informasi tambahan.

8) Mengupayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan.

9) Pembuat dugaan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca sasaran mengenai subjek yang ditulis dan membuat asumsi mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan penting untuk ditulis

Adapun menurut Menurut Jacobs, dkk. (dalam Hariani, 2013:5) untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek:

1) Kemampuan menentukan ide karangan

- 2) Kemampuan mengorganisasi isi karangan
- 3) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata
- 4) Kemampuan penggunaan bahasa
- 5) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis

Dari pemaparan diatas tentang indikator, maka indikator menulis diantaranya kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

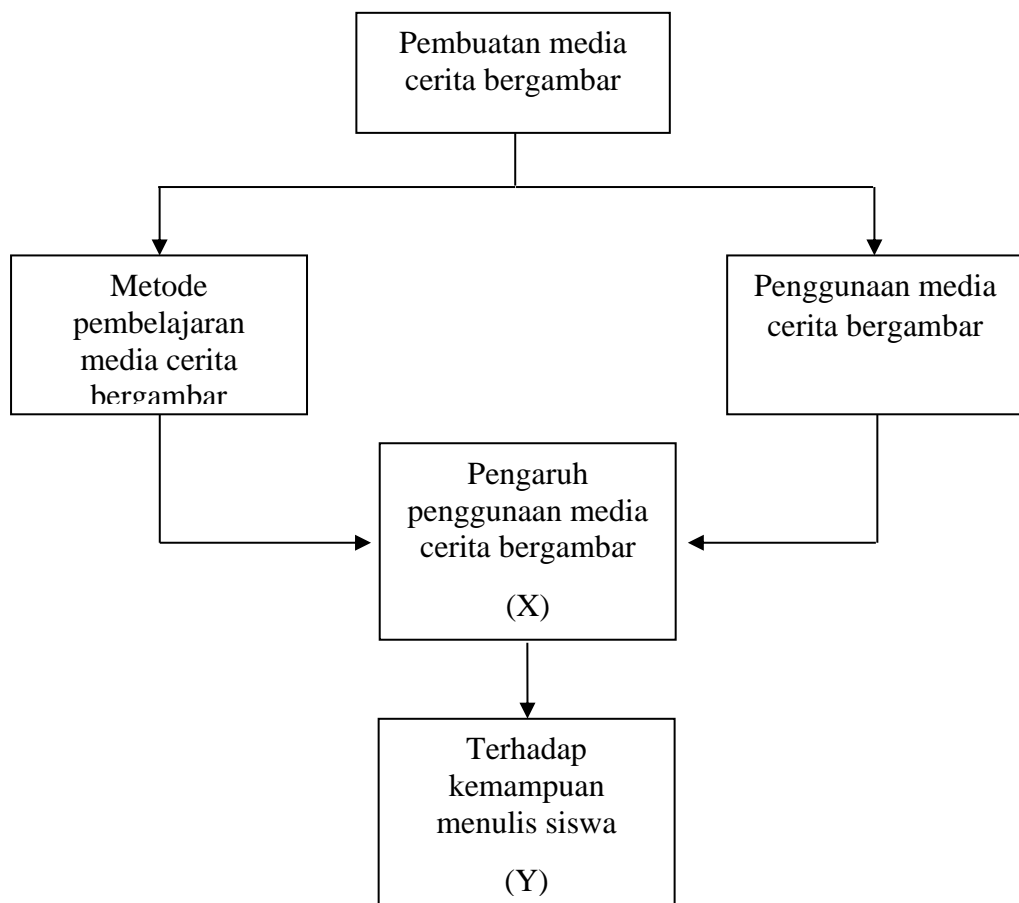
B. Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Seseorang menulis pasti mempunyai tujuan. Tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan isi tulisan.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan yang diwariskan orang tua, tetapi dapat diperoleh melalui praktek dan latihan yang intensif. Pembelajaran menulis mulai diajarkan di Sekolah Dasar melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Anak kelas rendah diajarkan menulis permulaan, menulis kalimat sederhana dan paragraf. Sedangkan anak kelas tinggi mulai diajarkan menulis lanjut yang meliputi pengembangan paragraf; menulis surat dan laporan;

pengembangan bermacam - macam karangan; serta menulis puisi dan naskah drama.

Tabel 3.1
Kerangka Berpikir



C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ada pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap hasil belajar keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu

H1 : Terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil

belajar keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN.44 Bilah Hulu

Labuhan Batu

H0 : Tidak terdapat pengaruh media cerita bergambar seri terhadap hasil belajar

keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN.44 Bilah Hulu

Labuhan Batu

.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang beralamat di Jl. Ampera No.33, Perbaungan, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21451. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis memilih lokasi ini adalah karena selama penulis melakukan praktek pelaksanaan lapangan (Magang) di sekolah ini penulis menemukan bahwa banyaknya siswa yang mengalami masalah dalam keterampilan menulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu. Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.
Jenis Kegiatan dan Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | |
|----|---|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des |
| 1 | Observasi Awal | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | | | | | | |
| 4 | Acc Proposal | | | | | | | |
| 5 | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 6 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | |
| 7 | Pengolahan data, Analisis, Penyusunan Laporan | | | | | | | |
| 8 | Hasil Akhir Dan Kesimpulan | | | | | | | |
| 9 | Sidang Skripsi | | | | | | | |

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Populasi dalam penelitian ini adalah peneliti guru mata pelajaran bahasa Indonesia, murid dan kepala sekolah SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu yang di

jadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan oleh peneliti.

2. Sampel

Populasi penelitian ini yaitu media pembelajaran interaktif dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar. objek/subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas III SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 64 siswa. yang hanya diteliti 1 kelas saja yaitu kelas III A yang berjumlah 31 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas 3 SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu

| No | Kelas | Perempuan | Laki-laki | Jumlah |
|------------------------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1. | III A | 15 | 16 | 31 |
| 2. | III B | 17 | 16 | 33 |
| Jumlah Populasi | | | | 64 |

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel yang sifatnya sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan atau konsep yang mempunyai dua nilai atau lebih. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel adalah segala sesuatu yang akan diteliti, yang dapat diukur dan memiliki nilai yang bervariasi. Penelitian ini memiliki variabel sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 39).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) (X)

Menurut Trining Agustin (2017: 10) menyatakan bahwa ‘Untuk dapat menggunakan media cerita bergambar secara efektif, peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas atas dasar penggunaannya’. Dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, media cerita bergambar digunakan dengan cara menunjukkan gambar dan siswa diajak memaparkan isi kejadian pada gambar. Setelah itu, siswa diajak mengenal suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada teks cerita yang tersedia.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Arsyad (2014) Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan yang diwujudkan dalam bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana dan mudah dimengerti.

D. Instrumen Penelitian

Observasi penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat guna menjawab permasalahan penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes.

Berdasarkan tujuan penelitian yang menjadikan instrument dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Lembar observasi yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama saat Pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan kedua Posttest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Instrumen observasi yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk lembar observasi penilaian kinerja dengan menggunakan lembar penilaian kinerja yang didasarkan pada indikator kemampuan menulis cerita peserta didik sebagai berikut;

Tabel 3.3 Kisi- kisi instrumen lembar observasi

| No | Indikator | Kisi-kisi |
|----|--|-----------|
| 1 | Kesesuaian isi cerita dengan gambar. | 1,5,10,15 |
| 2 | Penggunaan tanda titik dan tanda koma serta huruf kapital (ejaan). | 2,6,11,16 |
| 3 | Kelengkapan unsur cerita | 3,7,9,12 |
| 4 | Ketepatan logika urutan cerita | 4,8,13,14 |

F. Teknik Analisis Data

Setelah melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahapan berikutnya adalah menganalisa data, yang mana analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Adapun teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Rukaesah (2016:132) Validitas merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur. Dikatakan valid apabila instrument disusun berdasarkan materi pelajaran digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan. Menurut Sugiyono (2015:173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Adapun rumus untuk mengukur validitas yakni:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Supardi, 2017)

Dengan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

X = Skor butir soal item yang dicari validitasnya

Y = skor total butir soal

Untuk menafsirkan harga koefesien korelasi dengan cara melihat r_{tabel} *productmoment*. Jika harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak signifikan, begitu pula sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

(Yusup, 2018) menyatakan bahwa reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana pengukuran dapat dipercaya karena keajegannya. Instrument dikatakan reliable apabila dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Untuk menghitung reliabilitas tes, digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

(Supardi, 2017)

Dimana:

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dengan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

n = Banyaknya item

$\sum S_t^2$ = Varians total

X = Simpangan X dari \bar{X} yang dicari dari $X - \bar{X}$

N = Banyak subjek pengikut tes

a. Uji Persyaratan Analisis

1. Normalitas

Uji normalitas adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dapat menggunakan rumus chi-kuadrat, rumus chi-kuadrat. Apabila telah diperoleh harga chi-kuadrat hitung selanjutnya akan.

Dibandingkan dengan chi-kuadrat table. Apabila chi-kuadrat hitung lebih kecil daripada chi-kuadrat table maka data ditanyakan berdistribusi normal.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Berikut langkah-langkah dalam menghitung Uji Normalitas SPSS 22.0 for windows

Langkah 1 : aktifkan program SPSS 22.0

Langkah 2 : buat data pada variabel view

Langkah 3 : masukan data pada data view

Langkah 4 : klik analyze – non parametric test – 1 sample KS – klik variabel “kelas” dan “nilai” pindahkan atau masukkan pada test variabel list – klik Ok

Langkah 5 : kriteria pengambilan keputusan uji normalitas

- Nilai signifikan < 0.05 maka data mempunyai varian yang tidak normal
- Nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mempunyai varian yang normal

2. Uji Hipotesis

Untuk melihat terdapat perbedaan kemampuan koneksi siswa antar kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan visual thinking dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan uji-t. Adapun rumusan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

a. Independet t.test

Peneliti menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji t hipotesis dengan SPSS 22.0 for windows :

Langkah 1 : aktifkan program SPSS 22.0

Langkah 2 : buat data pada variable view

Langkah 3 : masukkan data pada data view

Langkah 4 : klik analy – compara means – independent sample t “nilai”

ke test variable, “kelas” ke group – *define group* – *continue*
– ok

Langkah 5 : kriteria pengambilan keputusan uji t

- Nilai signifikasinya yaitu 5%
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima jika terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis siswa
- Jika $\alpha \geq 0.05$ maka H_a ditolak jika tidak terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan menulis siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Juni 2023 dengan menyusun kalimat menggunakan media gambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu Bila Hulu

1. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sebelum diberi Perlakuan (Treatment) atau pretest

Untuk memberi gambaran awal tentang hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelas IV yang di pilih sebagai unit penelitian. Berikut di sajikan skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III sebelum di beri perlakuan

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sebelum di beri perlakuan pretest

| Statistik | Nilai Statistik |
|----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 64 |
| Skor tertinggi | 70 |
| Skor terendah | 20 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rentang Skor | 50 |
| Skor Rata-rata | 37,82` |
| Standar Defisi | 15,94 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis dongeng sebelum di beri perlakuan (pretest) adalah 37,82 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang di capai siswa adalah 70 dan skor terendah adalah 20, dengan standar deviasi sebesar 15,94 yang berarti bahwa skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada pretest di SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu Bila Hulu tersebar dari skor terendah 20 sampai skor tertinggi 70. Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (Pretest) di kelompokkan kedalam lima kategori, maka di peroleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang di tunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sebelum diberikan Perlakuan atau Pretest

| No | Skor (%) | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------|-----------------|------------------------|------------------|-------------------|
| 1 | – 59 | Sangat Rendah | 39 | 82,60 |
| 2 | 60-69 | Rendah | 12 | 80,70 |
| 3 | 70-79 | Sedang | 13 | 80,70 |
| 4 | 80-89 | Tinggi | - | |
| 5 | 90-100 | Sangat Tinggi - | - | |
| | | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 dapat di gambarkan bahwa dari 64 siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu Bila Hulu yang hasil pretest, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar bahasa Indonesia

dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 37,82 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa sebelum perlakuan (pretest) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu Bila Hulu pada pretest

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|------------------|-----------------------|
| 70-100 | Tuntas | 8 | 8,70 |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 56 | 91,30 |
| | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum perlakuan (pretest) dapat di gambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan 64 orang dengan persentase 8,70%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 56 orang dari jumlah keseluruhan 64 siswa dengan persentase 91,30%

b. Tingkat Hasil Belajar Bahasa Indonesia Setelah diberikan Perlakuan atau posttest.

Berikut disajikan deskripsi dan presentase hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas III Setelah di berikan perlakuan atau posttest.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III
Setelah diberikan Perlakuan atau Posttest

| Statistik | Nilai Statistik |
|-----------------|-----------------|
| Ukuran Sampel | 64 |
| Skor tertinggi | 100 |
| Skor terendah | 70 |
| Skor Ideal | 100 |
| Rentang Skor | 30 |
| Skor Rata-rata | 82,60 |
| Standar Deviasi | 10,20 |

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia pada pokok bahasa menulis dongeng yang di ajarkan dengan menggunakan media gambar seri adalah 82,60 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang capai siswa adalah 100 dan skor terendah 70, dengan standar devisi sebesar 10,20 yang berarti bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada posttest kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu tersebut dari skor tertinggi 100. Jika skor tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang di ajar di kelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang di tunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi dan Presentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah diberikan Perlakuan atau Posttest

| No | Skor (%) | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 0- 59 | Sangat Rendah | - | - |
| 2 | 60-69 | Rendah | - | - |
| 3 | 70-79 | Sedang | 12 | 26,08 |
| 4 | 80-89 | Tinggi | 24 | 34,72 |
| 5 | 90-100 | Sangat Tinggi | 32 | 39,13 |
| | | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 diatas, dapat di gambarkan bahwa dari 64 siswa kelas kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu yang dijadikan sampel penelitian posttest pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar bahasa Indonesia dalam kategori tinggi dan skor rata-rata 82,60 dari skor ideal 100. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar bahasa Indonesia siswa setelah perlakuan (posttest) dengan menerapkan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Setelah diberikan Perlakuan Posttest.

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 70-100 | Tuntas | 64 | 100 |
| 0-69 | Tidak Tuntas | - | - |
| | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan 4.6 setelah perlakuan (posttest) dengan menerapkan media gambar seri dapat di gambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 64 orang dari jumlah keseluruhan 64 orang dengan presentase 100%, sedangkan tidak ada yang tidak mencapai ketuntasan belajar bahasa Indonesia. Apabila tabel berkaitan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat di simpulkan bahwa hasil penggunaan media cerita bergambar terhadap kemampuan menulis siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu setelah menerapkan media cerita bergambar sudah memenuhi ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

c. Perbandingan Hasil Belajar Antara Pretest dan Posttest

Dari pembahasan diatas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (pretets) dan setelah di laksanakan perlakuan (posttest), yang di tunjukkan Tabel 4.7 berikut ini :

| Statistik | Nilai Statistik | |
|----------------|-----------------|----------|
| | Pretest | Posttest |
| Ukuran Sampel | 64 | 64 |
| Skor Tertinggi | 70 | 100 |
| Skor Terendah | 20 | 70 |
| Skor Ideal | 100 | 100 |
| Rentang Skor | 50 | 30 |
| Skor Rata-rata | 37,82 | 82,60 |
| Standar Devisi | 15,94 | 10,20 |

Dari Tabel 4.7 diatas dapat digambarkan bahawa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan penggunaan media cerita bergambar posttest lebih tinggi yaitu 82,60 dengan rentang skor 30 di banding dengan Pretest atau sebelum diberi perlakuan yaitu 37,82 dengan rentang skor 50. Dengan demikian menurut cerita keefektifan pada bab III, hasil belajar siswa meningkat setelah di beri perlakuan dengan menggunakan media cerita bergambar .

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Gambaran Hasil Belajar Murid dalam Menulis Sebelum Menggunakan Media bergambar (Pretest)

- 1) Berdasarkan analisis data pretest keterampilan menulis dongeng dengan jumlah murid 64 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilainya tertinggi hanya 70 yang diperoleh 8 murid dan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh 56 orang murid.
- 2) Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi dan persentase keterampilan menulis cerita.

Tabel 4.8 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase keterampilan Menulis Cerita Sebelum Menggunakan Media Bergambar (Pretest)

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|-----------|----------------|
| 1 | 70 | 22 | 80,70 |
| 2 | 60 | 12 | 80,70 |
| 3 | 50 | 12 | 80,70 |
| 4 | 40 | 10 | 26,08 |
| 5 | 30 | 4 | 21,74 |
| 6 | 20 | 6 | 26,08 |
| | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu 70 yang di peroleh oleh 22 orang (80,70%). Selanjutnya sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 12 orang (80,70%); sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 12 orang (80,70%); sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 10 orang (26,06%); sampel yang mendapat nilai 30 berjumlah 4 oarang (21,74%); dan sampel yang mendapat nilai 20 berjumlah 6 orang (26,08%).

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 20 samapai 70 dari reteng 50 yang kemungkinan dapat di peroleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat kemampuan menulis karangan murid kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu dengan melihat Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Ketuntasan Nilai Murid Kelas III (Pretest)

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------------|-----------|----------------|
| 70-100 | Tuntas | 8 | 8,70 |
| 0-69 | Tidak Tuntas | 56 | 91,30 |
| | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis dongeng bagi murid kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 8 orang (8,70%) dari jumlah sampel. Sedangkan murid yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 56 murid (90,30%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis murid kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu sebelum menggunakan media bergambar belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan murid yaitu hanya mencapai 8,70% atau sebanyak 8 murid.

b. Gambaran Hasil Belajar Murid dalam Menulis Cerita Setelah Menggunakan Media Berambar (Posttet)

Berdasarkan analisis data posttest keterampilan menulis dongeng kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu dengan jumlah murid 64 orang, maka di peroleh gambaran yaitu nilai tertinggi adalah 100 yang di peroleh 32 orang murid dan nilai terendah adalah 70 yang di peroleh 12 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari tertinggi menurun ke nilai terendah yang di peroleh murid beserta frekuensinya dapat dilihat pada Tabel 4.3 selain itu, pada Tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis karangan murid kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu setelah menggunakan media bergambar.

Tabel 4.10 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Keterampilan Menulis Dongeng Setelah Menggunakan Gambar (Posttest)

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|--------|-----------|----------------|
| 1 | 100 | 10 | 13,04 |
| 2 | 90 | 24 | 26,08 |
| 3 | 80 | 10 | 34,80 |
| 4 | 70 | 22 | 26,08 |
| | Jumlah | 64 | 100 |

Berdasarkan Tabel 410 di atas maka dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis cerita pada murid kelas II SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu setelah menggunakan media bergambar seri yaitu murid mendapat nilai di atas 70 sebanyak 64 orang (100%) dari jumlah sampel dan tidak ada murid yang mendapat nilai di bawah 70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan murid kelas II SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu menggunakan media gambar seri memadai karena tidak ada murid yang mendapat skor yang tidak sesuai dengan cerita yang ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian A, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan penelitian yang meliputi pembahasan hasil.

1. Analisis Deskriptif

a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media bergambar

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran menulis dongeng dengan menggunakan media bergambar

menunjukkan bahwa terdapat 56 dari jumlah keseluruhan 64 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media gambar seri rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

b. Hasil belajar siswa setelah di terapkan media bergambar

Hasil analisis data dan hasil belajar siswa setelah diterapkan keterampilan menulis dongeng dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan bahwa terdapat 64 siswa yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70) dan tidak ada siswa yang tidak mencapai ketuntasan

c. Peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran

Hasil analisis data dari hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar seri menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan media media gambar seri (Posttest) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 82,60 dengan rentang skor 30 di banding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 37,82 dengan rentang skor 50. Dengan demikian menurut kriteria keefektifan, hasil belajar siswa meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media bergambar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan berpengaruh tidaknya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita dongeng siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar seri berpengaruh jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita siswa kelas III SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu. Hal itu tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan media gambar seri yang mengalami peningkatan dari 37,82% menjadi 82,60% setelah menggunakan media bergambar.

B. Saran

Saran Sesuai dengan hasil dan simpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar seri dalam pembelajarn bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita karena media bergambar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa. Guru harus kreatif dan invatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pembelajarn, dan berupaya menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya SDN 44 Bila Hulu Labuhan Batu bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat dijadikan salah satu alternatif dalam keterampilan menulis cerita siswa kelas III.

3. Bagi siswa, hendaknya berlatih menulis cerita sebagai bentuk mengekspresikan pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk tulisan sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kemampuan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2012. Penggunaan Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa di Kelas III SDN 4 Pare Pare. Skripsi. Universitas Negeri Makassar DEPDIKNAS.2003, Undang-undang SISDIKNAS. Jakarta.
- Andi Putra, Nugraha. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri Langensari Yogyakarta : Jurnal Penelitian Pendidikan.
- Angkowo, R. 2017. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : PT. Grasindo
- Arief Sadiman S, dkk. 2019. Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada Arsyad,
- Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Basuki Wibowo, Farida Mukti. 2001. Media Pengajaran. Bandung: Maulana.
- Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Baharuddin,
- Conny R. Semiawan. 2008. Belajar dan Pembelajaran Pra sekolah dan Sekolah Dasar. Jakarta: Macana Jaya Cemerlang.
- Derek Wood, dkk. 2005. Kiat Mengatasi Gangguan Belajar. Jogjakarta: Katahati.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Endarwati, Dwi. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali : Jurnal penelitian pgsd.
- Farida Nur'aini. 2012. Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng. Surakarta: Indiparent.
- Hastuti, Tri. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN di Kecamatan Kebomas Gresik. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru sekolah Dasar.

- Kusumaningsih, Dewi dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Andi Munirah. 2016. Dasar Keterampilan Menulis. Makassar. FKIP Unismuh
- Musfiqon, HM. 2012. Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Nurul Hayati. 2009. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar Bagi Siswa Kelas V Semester II SLB/ C YPALB Karanganyar Tahun Pelajaran 2008/ 2009". Skripsi S1. Tidak dipublikasikan. Surakarta: FKIP. UNS
- Purwandari Susi, 2012. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penggunaan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas 4 SD Mangir LorKecamatan Pajangan Kabupaten Bantul. Skripsi. Universitas Indonesia
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukri, Samsuri Andi. 2016. Pembelajaran Sastra Anak dan Lintas Kurikulum. Makassar: FKIP Uniamuh Makassar
- Sulistyowati . 2006." Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Anak Tuna Grahita Kelas D5 SLB- C YSSD Cengklik Surakarta". Skripsi S1. Tidak dipublikasikan. Surakarta: FKIP. UNS
- Tarigan, Henry Guntur. 2014. Menulis. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Wibowanto. 2017. " Desain dan pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif". Jember : Carder Ulet Kreatif.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: *Lampiran Pretest*

| NO | NAMA SISWA | Rata-Rata | Ket | NO | NAMA SISWA | Rata-Rata | Ket |
|---------------------|------------|---------------|--------------|---------------|------------|---------------|--------------|
| 1 | X1 | 76 | tidak tuntas | 33 | X33 | 65,4 | tidak tuntas |
| 2 | X2 | 82 | tuntas | 34 | X34 | 78 | Tuntas |
| 3 | X3 | 76 | tidak tuntas | 35 | X35 | 76,5 | tidak tuntas |
| 4 | X4 | 78 | tuntas | 36 | X36 | 77,2 | tidak tuntas |
| 5 | X5 | 61 | tidak tuntas | 37 | X37 | 78,6 | Tuntas |
| 6 | X6 | 67 | tidak tuntas | 38 | X38 | 77,5 | tidak tuntas |
| 7 | X7 | 64,6 | tidak tuntas | 39 | X39 | 59 | tidak tuntas |
| 8 | X8 | 78,4 | tuntas | 40 | X40 | 48,3 | tidak tuntas |
| 9 | X9 | 78 | tuntas | 41 | X41 | 53,4 | tidak tuntas |
| 10 | X10 | 78,2 | tuntas | 42 | X42 | 64,6 | tidak tuntas |
| 11 | X11 | 82 | tuntas | 43 | X43 | 76,4 | tidak tuntas |
| 12 | X12 | 64,2 | tidak tuntas | 44 | X44 | 79 | Tuntas |
| 13 | X13 | 62,7 | tidak tuntas | 45 | X45 | 76 | tidak tuntas |
| 14 | X14 | 65,4 | tidak tuntas | 46 | X46 | 59 | tidak tuntas |
| 15 | X15 | 74,8 | tidak tuntas | 47 | X47 | 48,3 | tidak tuntas |
| 16 | X16 | 76,6 | tidak tuntas | 48 | X48 | 62,7 | tidak tuntas |
| 17 | X17 | 70,2 | tidak tuntas | 49 | X49 | 77,6 | tidak tuntas |
| 18 | X18 | 76 | tidak tuntas | 50 | X50 | 76 | tidak tuntas |
| 19 | X19 | 78 | tuntas | 51 | X51 | 78 | Tuntas |
| 20 | X20 | 59 | tidak tuntas | 52 | X52 | 82 | Tuntas |
| 21 | X21 | 48,3 | tidak tuntas | 53 | X53 | 79,3 | Tuntas |
| 22 | X22 | 53,4 | tidak tuntas | 54 | X54 | 70,2 | tidak tuntas |
| 23 | X23 | 61 | tidak tuntas | 55 | X55 | 56,7 | tidak tuntas |
| 24 | X24 | 58 | tidak tuntas | 56 | X56 | 65 | tidak tuntas |
| 25 | X25 | 78 | tuntas | 57 | X57 | 48,3 | tidak tuntas |
| 26 | X26 | 76,3 | tidak tuntas | 58 | X58 | 53,4 | tidak tuntas |
| 27 | X27 | 59,4 | tidak tuntas | 59 | X59 | 61 | tidak tuntas |
| 28 | X28 | 48,3 | tidak tuntas | 60 | X60 | 58 | tidak tuntas |
| 29 | X29 | 58,7 | tidak tuntas | 61 | X61 | 76 | tidak tuntas |
| 30 | X30 | 75,6 | tidak tuntas | 62 | X62 | 82 | Tuntas |
| 31 | X31 | 82,3 | tuntas | 63 | X63 | 76 | tidak tuntas |
| 32 | X32 | 78,3 | tuntas | 64 | X64 | 77 | tidak tuntas |
| | Jumlah | 2150,1 | | | Jumlah | 2196,4 | |
| jumlah total | | | | 4346,5 | | | |

Lampiran 2 : *Lampiran Postest*

| NO | NAMA SISWA | Rata-Rata | Ket | NO | NAMA SISWA | Rata-Rata | Ket |
|---------------------|------------|-------------|--------------|-------------|------------|-------------|--------------|
| 1 | X1 | 84 | tuntas | 33 | X33 | 74 | tidak tuntas |
| 2 | X2 | 82 | tuntas | 34 | X34 | 92 | Tuntas |
| 3 | X3 | 81 | tuntas | 35 | X35 | 89 | Tuntas |
| 4 | X4 | 80 | tuntas | 36 | X36 | 94 | Tuntas |
| 5 | X5 | 80 | tuntas | 37 | X37 | 88 | Tuntas |
| 6 | X6 | 78 | tuntas | 38 | X38 | 86 | Tuntas |
| 7 | X7 | 76 | tuntas | 39 | X39 | 78 | Tuntas |
| 8 | X8 | 81 | tuntas | 40 | X40 | 76 | tidak tuntas |
| 9 | X9 | 84 | tuntas | 41 | X41 | 80 | Tuntas |
| 10 | X10 | 86 | tuntas | 42 | X42 | 88 | Tuntas |
| 11 | X11 | 82 | tuntas | 43 | X43 | 92 | Tuntas |
| 12 | X12 | 78 | tuntas | 44 | X44 | 90 | Tuntas |
| 13 | X13 | 76 | tidak tuntas | 45 | X45 | 89 | Tuntas |
| 14 | X14 | 74 | tidak tuntas | 46 | X46 | 77 | tidak tuntas |
| 15 | X15 | 81 | tuntas | 47 | X47 | 70 | tidak tuntas |
| 16 | X16 | 86 | tuntas | 48 | X48 | 81 | Tuntas |
| 17 | X17 | 84 | tuntas | 49 | X49 | 88 | Tuntas |
| 18 | X18 | 78 | tuntas | 50 | X50 | 86 | Tuntas |
| 19 | X19 | 84 | tuntas | 51 | X51 | 92 | Tuntas |
| 20 | X20 | 73 | tidak tuntas | 52 | X52 | 94 | Tuntas |
| 21 | X21 | 72 | tidak tuntas | 53 | X53 | 89 | Tuntas |
| 22 | X22 | 84 | tuntas | 54 | X54 | 92 | Tuntas |
| 23 | X23 | 81 | tuntas | 55 | X55 | 79 | Tuntas |
| 24 | X24 | 79 | tuntas | 56 | X56 | 78 | Tuntas |
| 25 | X25 | 84 | tuntas | 57 | X57 | 72 | tidak tuntas |
| 26 | X26 | 80 | tuntas | 58 | X58 | 70 | tidak tuntas |
| 27 | X27 | 68 | tidak tuntas | 59 | X59 | 86 | tuntas |
| 28 | X28 | 79 | tuntas | 60 | X60 | 74 | tidak tuntas |
| 29 | X29 | 80 | tuntas | 61 | X61 | 80 | Tuntas |
| 30 | X30 | 86 | tuntas | 62 | X62 | 95 | Tuntas |
| 31 | X31 | 84 | tuntas | 63 | X63 | 92 | Tuntas |
| 32 | X32 | 89 | tuntas | 64 | X64 | 94 | Tuntas |
| | Jumlah | 2574 | | | Jumlah | 2705 | |
| jumlah total | | | | 5279 | | | |

Lampiran 3 : Lampiran penilaian pretest dan posttest

| No | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Nilai | Nama Peserta Didik | L/P | Nilai | Nilai |
|----|------------------------------|-----|---------|----------|---------------------|-----|---------|----------|
| | Kelas III A | | Pretest | Posttets | Kelas III B | | Pretest | Posttets |
| 1 | Aisyila Latifa | P | 76 | 84 | ainun Mardiyah | P | 78,3 | 89 |
| 2 | Abid Sohma Padang | L | 82 | 82 | ali Syahbana | L | 65,4 | 74 |
| 3 | Aida Nur Sabila | P | 76 | 81 | Ali Umar Dhani | L | 78 | 92 |
| 4 | ainun Suta | P | 78 | 80 | annisya siregar | P | 76,5 | 89 |
| 5 | Al Kahfi Ramadhan | L | 61 | 80 | anton wijaya | L | 77,2 | 94 |
| 6 | Alkalifi Nasution | L | 67 | 78 | arini hasibuan | P | 78,6 | 88 |
| 7 | Ardiansyah | L | 64,6 | 76 | basuki | L | 77,5 | 86 |
| 8 | Azraf Azziqri | L | 78,4 | 81 | fitra muhammad | L | 59 | 78 |
| 9 | Fadil | L | 78 | 84 | Hadi Purwanto | L | 48,3 | 76 |
| 10 | ilham Syahputra | L | 78,2 | 86 | hera fadhilah | P | 53,4 | 80 |
| 11 | m. Rifai | L | 82 | 82 | imam bairuni | L | 64,6 | 88 |
| 12 | Muh Akram Azzikin | L | 64,2 | 78 | imam cahyo | L | 76,4 | 92 |
| 13 | M. Ikram N. Lukman | L | 62,7 | 76 | laila mardiyah | P | 79 | 90 |
| 14 | Muh Rifqi Hadi | L | 65,4 | 74 | m. Alfi syahri | L | 76 | 89 |
| 15 | M. Fikri Nizam Nurmansyah | L | 74,8 | 81 | m. Anwar | L | 59 | 77 |
| 16 | Muh. Randi Nurli | L | 76,6 | 86 | m. Ferdian | L | 48,3 | 70 |
| 17 | M. Hanif Ramadhan | L | 70,2 | 84 | malik maulana | L | 62,7 | 81 |
| 18 | M. Imam Diandra | L | 76 | 78 | nadifa wilona | P | 77,6 | 88 |
| 19 | Nada Nadifa | P | 78 | 84 | nur cahaya batubara | P | 76 | 86 |
| 20 | Naura Salsabilah Basri | P | 59 | 73 | rasya ramadhan | L | 78 | 92 |
| 21 | Nur Afiqa Rahmadani | P | 48,3 | 72 | reza wijaya | L | 82 | 94 |
| 22 | Nur Farwansyah | P | 53,4 | 84 | rizaluddin | L | 79,3 | 89 |
| 23 | nurcinta Matondang | P | 61 | 81 | rizki alamsyah | L | 70,2 | 92 |
| 24 | Nurul Aini Syam | P | 58 | 79 | rizkianto lubis | L | 56,7 | 79 |
| 25 | Putri Nurfadillah | P | 78 | 84 | saddad ramli | L | 65 | 78 |
| 26 | Rafa Putra Pratama | L | 76,3 | 80 | salini | P | 48,3 | 72 |
| 27 | Rizki Hasonangan | L | 59,4 | 68 | selamat heriyadi | L | 53,4 | 70 |

| | | | | | | | | |
|----|--------------------------|---|------|----|--------------------------|---|----|----|
| 28 | Salwa Salsabila | P | 48,3 | 79 | Siti Nur Cahaya | P | 61 | 86 |
| 29 | Siti Meisyah | P | 58,7 | 80 | sundari windi | P | 58 | 74 |
| 30 | Suci Nurjannah | P | 75.6 | 86 | ummi Kalsum | P | 76 | 80 |
| 31 | Syifa Sakinah Trihapsari | P | 82,3 | 84 | utammi Indah Nasution | P | 82 | 95 |
| | | | | | vina widya | P | 76 | 92 |
| | | | | | zainuddin Tarigan | L | 77 | 94 |

Lampiran 4 : Lembar Penilaian

| No | Nama Siswa | Aspek yang dinilai | | | | | Skor akhir |
|----|-----------------------------|--------------------------|--------------------------------|----------------|-------------------|----------------------|------------|
| | | Kesesuaian dengan gambar | Ketepatan logika urutan cerita | Ketepatan kata | Ketepatan kalimat | Ejaan dan tata tulis | |
| 1 | Aisyila Latifa | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 47 |
| 2 | Abid Sohma Padang | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 52 |
| 3 | Aida Nur Sabila | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 4 | ainun Suta | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 35 |
| 5 | Al Kahfi Ramadhan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 6 | Alkalifi Nasution | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 7 | Ardiansyah | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 53 |
| 8 | Azraf Azziqri | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 31 |
| 9 | Fadil | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 39 |
| 10 | ilham Syahputra | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 |
| 11 | m. Rifai | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 12 | Muh Akram Azzikin | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 13 | M. Ikram N. Lukman | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 14 | Muh Rifqi Hadi | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 15 | Muh. Fikri Nizam Nurmansyah | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 31 |
| 16 | Muh. Randi Nurli | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 17 | Muhammad Hanif Ramadhan | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 18 | Muhammad Imam Diandra | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 |
| 19 | Nada Nadifa | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 20 | Naura Salsabilah Basri | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 21 | Nur Afiqa Rahmadani | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 22 | Nur Farwansyah | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 23 | nurcinta Matondang | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 |
| 24 | Nurul Aini Syam | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 25 | Putri Nurfadillah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 26 | Rafa Putra Pratama | 1 | 2 | 5 | 2 | 2 | 53 |
| 27 | Rizki Hasonangan | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 31 |
| 28 | Salwa Salsabila | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 47 |
| 29 | Siti Meisyah | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 52 |
| 30 | Suci Nurjannah | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 31 | Syifa Sakinah Trihapsari | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 35 |

| | | | | | | | |
|---------------|-----------------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|
| 32 | ainun Mardiyah | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 33 | ali Syahbana | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 34 | Ali Umar Dhani | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 35 | annisya siregar | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 |
| 36 | anton wijaya | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 37 | arini hasibuan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 38 | basuki | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 36 |
| 39 | fitra muhammad | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 40 | Hadi Purwanto | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 53 |
| 41 | hera fadhilah | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 42 | imam bairuni | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 43 | imam cahyo | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 44 | laila mardiyah | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 58 |
| 45 | m. Alfi syahri | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 46 | m. Anwar | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 47 | m. Ferdian | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 48 | malik maulana | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 49 | nadifa wilona | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 50 | nur cahaya batubara | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 51 | rasya ramadhan | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 52 | reza wijaya | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 52 |
| 53 | rizaluddin | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 40 |
| 54 | rizki alamsyah | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 35 |
| 55 | rizkianto lubis | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 56 | saddad ramli | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 57 | Salini | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 58 | selamat heriayadi | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 59 | Siti Nur Cahaya | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 60 | sundari windi | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 61 | ummi Kalsum | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| 62 | utammi Indah Nasution | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 46 |
| 63 | vina widya | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 54 |
| 64 | zainuddin Tarigan | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 48 |
| JUMLAH | | 138 | 140 | 164 | 153 | 136 | 2965 |

Keterangan

- Tema cerita pendek = tingkat skor x 2 (skor maksimal 10)
- Ketepatan ejaan dan tata tulisan = tingkat skor x 4 (skor maksimal 20)
- Kesesuaian dengan gambar = tingkat skor x 5 (skor maksimal 25)
- Ketepatan logika urutan cerita = tingkat skor x 5 (skor maksimal 25)
- Penggunaan kalimat efektif = tingkat skor x 4 (skor maksimal 20)

Lampiran 5 : Silabus dan RPP

SILABUS

Nama Sekolah : SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : III / 2 (Dua)
 Pelajaran : 1 / Kesehatan
 Alokasi Waktu : 6 x 35 menit.

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi | Kegiatan Belajar | Indikator | Penilaian | Sumber Belajar |
|---|------------------|---|--|---|--|----------------------------|
| Mendengarkan Memahami cerita dan teks drama yang dilisankan. | 5.1 | Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman yang didengarnya | Cerita pengalaman Siswa mendengarkan pembacaan cerita pengalaman yang dibacakan oleh guru Siswa melengkapi kalimat berdasarkan teks yang didengarkan Siswa menanggapi pernyataan secara lisan | Mendengarkan pembacaan cerita pengalaman yang dibacakan oleh guru Melengkapi kalimat berdasarkan teks yang didengarkan Menanggapi pernyataan secara lisan | Teknik - Tes - Non tes Bentuk Tes - Tulis - Lisan Pengamatan - Penilaian hasil karya | Buku Teks Bahasa Indonesia |
| Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk | 6.1 | Melakukan percakapan melalui telepon/ alat komunikasi sederhana dan menggunakan | Percakapan Siswa memperagakan percakapan di depan kelas Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan | Memperagakan percakapan di depan kelas Menjawab pertanyaan berdasarkan | | |

| | | | | | | | |
|--|-----|---|---------------------|---|---|--|--|
| anbertelepon dan bercerita. | | akankalimat yang ringkas. | | percakapan Siswa membuat percakapan sendiri Siswa memperagakan percakapan yang dibuat bersama teman. | percakapan Membuat percakapan sendiri Memperagakan percakapan yang dibuat bersama teman. | | |
| I. Membaca Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi. | 7.1 | Menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks yang panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif | Bacaan 150-200 kata | Siswa membacakan cerita pendek Siswa menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan Siswa mengajukan pertanyaan sesuai jawaban yang telah ditentukan | Membacakan cerita pendek Menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan Mengajukan pertanyaan sesuai jawaban yang telah ditentukan | | |
| II. Menulis Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi tentang karangan sederhana dan puisi. | 8.1 | Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik | Gambar ilustrasi | Siswa melengkapi puisi dengan kata-kata yang telah ditentukan Siswa menulis puisi berdasarkan gambar Siswa memahami kata depan <i>di</i> Siswa membuat kalimat dengan kata depan <i>di</i> | Melengkapi puisi dengan kata-kata yang telah ditentukan Menulis puisi berdasarkan gambar Memahami kata depan <i>di</i> Membuat kalimat dengan kata depan <i>di</i> | | |

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/Genap
Materi Pokok : Teks Cerita
Tahun Pelajaran : 2020/2023
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

| Kompetensi Dasar (KD) | Indikator Pencapaian Kompetensi |
|--|---|
| 3.2.Mengklasifikasi informasi yang didapat dari gambar cerita ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana | 3.2.1 menyebutkan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. |
| 4.2.Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku | 4.2.1. mempresentasikan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, siapa, di mana, bagaimana, dan mengapa. |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang karya gambar cerita.
2. Dengan mencermati penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri gambar cerita.
3. Dengan mengingat pengalaman yang berkesan atau menentukan suatu tema, siswa mampu membuat cerita gambar.
4. Dengan melihat gambar, siswa mampu menentukan dan menuliskan cerita tentang cara menjaga kesehatan melalui kebersihan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menyajikan informasi bergambar dalam karangan cerita fiksi berdasarkan gambar

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
2. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku teks, contoh gambar cerita, gambar-gambar poster.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|-------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Siswa berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dipimpin oleh salah satu siswa. Religius • Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Gugur Bunga”. Nasionalis • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan. • Pembiasaan Membaca | 10 menit |

| | | |
|---------------|--|----------|
| | <p>15 menit. Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. • Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. | |
| Kegiatan inti | <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati gambar berseri. • Siswa menuliskan cerita berdasarkan gambar tersebut. • Setelah menulis, siswa menceritakan hasil tulisannya di depan teman-teman. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang salah satu siswa yang ada pada gambar berseri. • Siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang mengakibatkan siswa tersebut sakit. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> • Salah satu hal yang menyebabkan dia sakit adalah karena makan sebelum cuci tangan. Setelah bermain tanah, tentunya banyak kuman yang hinggap ditangannya. • Siswa mengumpulkan hasil kerja kepada guru | 55 menit |

| | | |
|---------|---|---------|
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: Mengisi lembar untuk menuliskan hal yang telah diketahui/fahami berdasarkan pembelajaran yang telah dilalui. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. | 5 menit |
|---------|---|---------|

H. Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Capaian Kinerja | | | |
|----|------------------------------------|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesesuaian dengan gambar | | | | |
| 2 | Ketepatan logika urutan cerita | | | | |
| 3 | Ketepatan makna keseluruhan cerita | | | | |
| 4 | Ketepatan kata | | | | |
| 5 | Ketepatan kalimat | | | | |
| 6 | Ejaan dan tata tulis | | | | |



Mengetahui Kepala Sekolah

Yudha Rahlevi Dalimunthe, S. Pd

Nip. 191250904200904003

Guru Kelas III

Puteri Puspitasari Br. Surbakti, S. Pd

Nuptk :7251774675130003

Peneliti

Opi Hasanah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : III/Genap
Materi Pokok : Teks Cerita
Tahun Pelajaran : 2020/2023
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR

| Kompetensi Dasar | | Indikator Pencapaian | |
|-------------------------|--|-----------------------------|-------------------------------------|
| 3.8 | Menguraikan pesan dalam cerita bergambar yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan | 3.8.1 | Menemukan pesan moral dalam dongeng |
| 4.8 | Memeragakan pesan dalam cerita bergambar sebagai bentuk kosa kata baku dan kalimat efektif | 4.8.1 | Menceritakan kembali sebuah dongeng |

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang karya gambar cerita.
2. Dengan mencermati penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri gambar cerita.
3. Dengan mengingat pengalaman yang berkesan atau menentukan suatu tema, siswa mampu membuat cerita gambar.
4. Dengan melihat gambar, siswa mampu menentukan dan menuliskan cerita tentang cara menjaga kesehatan melalui kebersihan

D. MATERI PEMBELAJARAN

Menyajikan informasi bergambar dalam karangan cerita fiksi berdasarkan gambar

E. METODE PEMBELAJARAN

4. Pendekatan : Tematik dan Saintifik
5. Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Buku teks, contoh gambar cerita, gambar-gambar poster.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi | Waktu |
|-------------|--|----------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam. 2. Memeriksa kerapian diri peserta didik dan kebersihan kelas. 3. Berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Berdoa dapat dipimpin salah satu siswa yang ditunjuk. Guru menekankan pentingnya berdoa (agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat dapat bermanfaat). (Religius) 4. Menyanyikan Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dengan khidmat. (Nasionalis) 5. Mengecek kehadiran peserta didik (Absensi). 6. Kegiatan Literasi. (Membaca buku bacaan) (Literasi) 7. Guru dan Peserta didik melakukan | 10 Menit |

| | | |
|------------------|---|----------|
| | <p>kegiatan Apersepsi dengan kegiatan tanya jawab (Apersepsi, Menanya, Communication, Hots)</p> <p>8. Peserta didik Menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang tema dan subtema yang akan dipelajari. (Menyimak)</p> <p>9. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang kegiatan pembelajaran hari ini. (Menyimak)</p> <p>10. Peserta didik menyimak informasi yang disampaikan oleh guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaat dari pembelajaran hari ini. (Menyimak)</p> | |
| Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar berseri. 2. Siswa menuliskan cerita berdasarkan gambar tersebut. 3. Setelah menulis, siswa menceritakan hasil tulisannya di depan teman-teman. Communication 4. Siswa berdiskusi tentang salah satu siswa yang ada pada gambar berseri. 5. Siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang mengakibatkan siswa tersebut sakit. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> 6. Salah satu hal yang menyebabkan dia sakit adalah karena makan sebelum cuci tangan. 7. Setelah bermain tanah, tentunya banyak kuman yang hinggap ditangannya. 8. Siswa mengumpulkan hasil kerja kepada guru | 25 Menit |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> - “Bagaimana perasaan kalian saat mengikuti pembelajaran hari ini?” - “Kegiatan apa yang paling kalian sukai? Mengapa?” - “Kegiatan mana yang paling mudah/sulit? Mengapa?” | 10 Menit |

| | | |
|--|--|--|
| | 2. Peserta didik bersama guru membuat ringkasan hasil pembelajaran, 3. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi. 4. Peserta didik dan guru melakukan kegiatan tindak lanjut. 5. Peserta didik menyimak penjelasan singkat dari guru tentang kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 6. Doa. (Religius) 7. Salam penutup | |
|--|--|--|

H. Penilaian

| No | Aspek yang Dinilai | Capaian Kinerja | | | |
|----|------------------------------------|-----------------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kesesuaian dengan gambar | | | | |
| 2 | Ketepatan logika urutan cerita | | | | |
| 3 | Ketepatan makna keseluruhan cerita | | | | |
| 4 | Ketepatan kata | | | | |
| 5 | Ketepatan kalimat | | | | |
| 6 | Ejaan dan tata tulis | | | | |

Mengetahui Kepala Sekolah



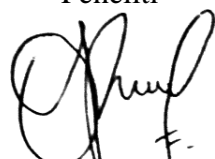
Yudha Rahlevi Dalimunthe, S. Pd
Nptk : 191250904200904003

Guru Kelas III



Puteri Puspitasari Br. Surbakti, S. Pd
Nuptk : 7251774675130003

Peneliti



Opi Hasanah

LAMPIRAN SOAL**Instrumen Tes Kemampuan Menulis Cerita**

Nama :

Kelas :

Buatlah cerita sesuai dengan imajinasi mu!

**Perhatikan gambar berikut ini!**

Jawaban Isi Cerita Gambar 1 – 4 (Penulis)

Di bingkai gambar nomor 1 kita melihat ada 3 anak laki-laki. Yang baju hijau bernama Sitor, baju biru muda bernama Setyo, dan yang berbaju biru tua bernama Sindhu.

Gambar Nomor 1 :*Tiga orang sahabat sedang bermain tanah di halaman rumah*

Sitor. Sitor menggali tanah dengan tongkat.

Dari tanah galian Sitor muncul cacing. Dengan penuh keberanian, Sindhu mengambil cacing tersebut. Setyo melihat saja. Setyo agak jijik pada cacing.

Gambar Nomor 2 : *Ibu Sitor memanggil tiga sahabat yang sedang bermain ini untuk makan tahu goreng.*

Sitor membereskan galiannya agar halaman tidak berantakan.

Setyo dan Sindhu senang sekali. Setyo langsung mencuci tangan, tetapi Sindhu langsung buru-buru menyantap tahu goreng itu.

Gambar Nomor 3 : *Sitor, Setyo dan Sindhu, menyantap ma tahu goreng tersebut dengan merasa senang dan gembira.*

Sitor berniat membagikan tahu goreng miliknya kepada Setyo. Namun Setyo menolak dan memilih menyantap makanan miliknya sendiri sambil tertawa riang.

Gambar Nomor 3 : *Sindhu terbaring sakit, karena menyantap tahu goreng tanpa membasuh tangan terlebih dahulu seperti yang dilakukan oleh sitor dan setyo.*

Sitor dan Setyo menjenguk Sindhu dan merasa sedih karena teman bermain mereka terbaring sakit.

Pesan moral dari cerita tersebut: setelah selesai bermain haruslah kita membersihkan tangan terlebih dahulu, kemudian barulah kita boleh memegang sesuatu dengan tangan yang sudah bersih. Terutama pada saat akan menyantap sebuah makanan. Karna dengan memakan sesuatu dengan tangan yang kotor akan menyebabkan kuman tersebut menempel pada makanan dan masuk kedalam organ dalam tubuh kita, sehingga membuat kita bisa terkena penyakit.

Lampiran Observasi Penilaian Kemampuan Menulis Cerita Siswa

Nama Sekolah : SDN.44 Bilah Hulu Labuhan Batu

Kelas : III

Nama Siswa :

Petunjuk Pengisian :

1. Lakukan pengamatan dari tempat yang memudahkan semua bagian kelas teramati
2. Beri tanda ceklist (\checkmark) pada kolom yang akan dipilih

| No | Aspek Penilaian Aktivitas Siswa | Tampak | Tidak Tampak |
|----|---|--------------|--------------|
| 1 | Minat dan motivasi pada saat proses pembelajaran menulis | \checkmark | |
| 2 | Ide tulisan apakah orisinil dari mereka sendiri atau berasal dari pengalaman pribadi yang kemudian dimodifikasi dan dikreasi sehingga menjadi lebih menarik | \checkmark | |
| 3 | menjelaskan tentang konflik yang terjadi pada gambar berdasarkan unsur-unsur menulis mengarang (tema, tokoh, latar, alur, dan amanat) | \checkmark | |
| 4 | Guru memberikan penjelasan mengenai materi cerita pendek | \checkmark | |
| 5 | memberikan kesimpulan secara menyeluruh terhadap materi yangtelah dipelajari | \checkmark | |
| 6 | Guru memerintahkan siswa memperhatikan gambar pada buku siswa | \checkmark | |
| 7 | Selama proses menulis dan mengarang siswa melakukan tanya jawab dan diskusi baik guru maupun dengan siswa lainnya untuk meningkatkan kualitas tulisan | \checkmark | |
| | Selama menulis/mengarang melalui tahap-tahap yang semestinya memang harus mereka lakukan | \checkmark | |
| 8 | Terjadi interaksi positif yang memungkinkan mereka saling membangun proses belajar mereka sehingga semua siswa dapat saling berbagi dan menyempurnahkan tulisan/karangan mereka | \checkmark | |
| 9 | Memberikan arahan kepada siswa untuk menentukan | \checkmark | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | judul teks ceritapendek yang telah dibuatnya | | |
| 10 | Guru memberikan pemodelan bagaimana proses menulis/mengarang dilakukan, dan siswa memanfaatkan pemodelan itu untuk meningkatkan kualitas tulisan/karangan mereka | √ | |
| 11 | Meminta 2 siswa untuk menceritakan hasil teks cerita pendek yang sudah dibuat | √ | |
| 12 | Siswa membagi apa yang telah ditulisnya kepada siswa lain | √ | |
| 13 | Siswa selalu diajak untuk melakukan refleksi pada setiap tahapan menulis/mengarang yang mereka lakukan | √ | |
| 14 | Meminta siswa untuk menceritakan hasil teks cerita pendek yang sudah dibuat | √ | |
| 15 | Memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil teks cerita pendek di meja guru | √ | |
| 16 | Guru mengakhiri pembelajaran, menginstruksikan murid untuk berdoa | √ | |

Lampiran Dokumen Observasi tentang Kemampuan Menulis Cerita Siswa

